

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan agenda media koran Surya dan Jawapos terhadap agenda publik masyarakat Kota Surabaya khususnya selama bulan Oktober 2020.

Berangkat dari teori mengenai *agenda setting* dengan pernyataan bahwa media mampu memberi pengaruh kepada khalayak luas dengan menyampaikan berita dan menambahkan isu-isu yang dapat dianggap penting oleh publik atau khalayak luas, dengan cara ini *agenda setting* bisa dikatakan memiliki efek media massa yang paling populer dan paling banyak terjadi pada kebanyakan pemberitaan yang disampaikan oleh banyak media (Morissan, 2013 : 494). Teori *agenda-setting* sendiri dikemukakan oleh Walter Lipmann untuk pertama kalinya pada tahun 1965 melalui konsep “*The World Outside and The Picture in Our Head*”, hal ini disampaikan oleh Lipmann sebagai bentuk penguatan pernyataan yang dikeluarkan oleh Bernard Cohen yang menyatakan “*The mass media may not be successful in telling us what to think, but they are stunningly successful in telling us what to think about*”.

Gambaran realitas yang diberitakan oleh media hanya merupakan sedikit cuplikan dari besarnya realitas atau kejadian yang sebenarnya terjadi. Pada akhirnya, yang dianggap dan dinilai penting dan yang diberitakan oleh

kebanyakan media akan juga dianggap sebagai hal yang penting pula oleh banyak khalayak atau publik yang sedikit demi sedikit terpapar oleh pemberitaan tersebut. (Morissan, 2013 : 497). Media sangat bertanggung-jawab dalam membentuk persepsi publik terhadap sesuatu hal. Gambaran atau hal yang diberitakan oleh media mengenai sesuatu hal, membentuk suatu lingkungan tidak riil (lingkungan palsu) atau *pseudo-environment* yang sama sekali tidak sama dengan keadaan “lingkungan sebenarnya”. Hasil dari *agenda setting* mengakibatkan publik hanya mengetahui apa yang diberitakan oleh media dari topik pemberitaan yang ada.

Everett Rogers dan James Dearing dalam (Morissan, 2013 : 498) menyatakan bahwa proses *agenda setting* adalah sebuah proses dengan model linear atau satu arah yang didalamnya terdiri dari tiga proses dan tahapan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. tahapan tersebut diantaranya adalah tahapan agenda media (*media agenda*), tahapan agenda publik (*media agenda*) dan terakhir tahapan agenda kebijakan (*policy agenda*). Pada proses yang pertama yaitu sebuah proses pemrioritasan suatu kejadian atau suatu hal yang akhirnya dijadikan isu untuk diberitakan oleh media. Proses kedua adalah agenda media yang sudah terbuat dan dimuat pada pemberitaan oleh media lama kelamaan akan memberikan pengaruh dan sedikit banyak berinteraksi dengan pikiran publik/ khalayak yang pada proses akhirnya menghasilkan suatu agenda publik. Proses ketiga adalah bagaimana agenda publik yang sudah ada dan lahir dari opini masyarakat yang terpapar pemberitaan media akan sedikit banyak mempengaruhi agenda kebijakan

yang akan atau sudah dilakukan oleh pemerintah dengan cara agenda publik tersebut berinteraksi sedemikian rupa dengan apa yang dianggap penting dan juga dinilai penting oleh kebanyakan pemangku kepentingan, dalam hal ini pemangku kepentingan bisa berasal dari kalangan pemerintah dengan hasil akhir yaitu lahirnya agenda kebijakan.

Pada tahap kedua proses *agenda setting* telah dijelaskan bahwa agenda media yang ada, dalam hal ini pemberitaan media cetak, dapat mempengaruhi agenda publik pada masyarakat luas, dan pada akhirnya akan menghasilkan agenda publik. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Funkhouser dalam (Rogers & Dearing, 1988 : 570) yang mengatakan dan mendapati adanya hubungan yang kuat dan tidak terpisahkan antara agenda media yang sudah ada dan juga agenda publik. McCombs dan Shaw yang memberikan analisisnya bahwa media massa mengatur agenda publik atau dalam kata lain agenda media mempengaruhi agenda publik (Rogers & Dearing, 1988 : 564).

Jika media tersebut memiliki suatu hubungan yang erat, dekat dan juga kuat dengan beberapa kelompok yang terpandang di kalangan masyarakat, maka secara tidak langsung kelompok di masyarakat tersebut yang juga memiliki kepentingan akan mempengaruhi agenda media yang dibuat oleh media, dan pada akhirnya agenda media yang sudah dibuat oleh media dan kelompok atau khalayak pada masyarakat tersebut akan mempengaruhi agenda publik (Morissan, 2013 : 500).

Menurut Morissan dalam (Morissan, 2013 : 498) pada awalnya agenda media merupakan suatu penentuan keputusan dan prioritas isu atau hal mana

yang akan diberitakan oleh media massa. Jika berita tersebut sudah dipilih dan diberitakan secara terus-menerus maka, berita itu akan menerpa individu yang mengkonsumsi berita tersebut, maka disini agenda media berhasil dalam mempengaruhi agenda publik.

Agenda publik sedikit banyak akan dipengaruhi dengan adanya agenda media, apa yang dipaparkan oleh media dan dikonsumsi oleh publik akan menjadi makanan sehari-hari bagi publik. Media yang memberitakan sesuatu hal secara berkala dan terus-menerus, maka hal yang diberitakan oleh media tersebut juga akan dianggap penting oleh masyarakat. Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh McCombs dan Shaw yang mengatakan "*we judge important what the media judge as important*" atau dapat diartikan "kita dapat menilai sesuatu hal sebagai hal yang penting sama dengan apa yang media anggap penting".

Memasuki tahun 2020, tersiar banyak pemberitaan mengenai mewabahnya kasus virus korona atau covid-19 yang berdampak bagi sejumlah negara di dunia, kasus virus korona ini diisukan berasal dari Kota Wuhan di Cina, kasus virus korona yang sama mulai mewabah di Indonesia mulai bulan Maret 2020 dan belum terselesaikan hingga sekarang.

Pada awalnya banyak kegiatan yang seharusnya diadakan pada tahun 2020 ini harus terpaksa diundur dan ditunda sementara dikarenakan pandemi virus korona yang tak kunjung usai, salah satu kegiatan tersebut adalah Pemilihan Kepala Daerah (selanjutnya akan disebut PILKADA) 2020 yang pada awalnya akan dilaksanakan pada 23 September 2020 harus terpaksa

diundur, PILKADA tersebut akan diikuti oleh total 9 provinsi, 37 kota dan juga 224 kabupaten yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia.

Surabaya merupakan salah satu dari sekian banyaknya kota yang mengikuti kegiatan PILKADA tersebut, kegiatan PILKADA ini berbeda dari kegiatan PILKADA sebelumnya, dimana para calon kandidat politik direkomendasikan untuk melakukan proses kampanye secara daring dan tidak mengundang kerumunan. Proses PILKADA di Surabaya sendiri bisa dikatakan sengit karena harus mencari pengganti sosok Tri Rismaharini yang sudah menjabat sebagai Walikota Surabaya selama dua periode berturut-turut dengan kemenangan mutlak.

Keberadaan dan campur tangan media disini sangat penting dalam menentukan arah pemikiran dan opini masyarakat, seperti yang dituliskan oleh Morissan (Morissan, 2013 : 498) bahwa berita yang dibuat oleh media mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan mengenai apa yang akan dianggap penting oleh masyarakat luas.

Banyak fenomena yang diangkat dan dijadikan *headline* atau pemberitaan utama oleh media dalam hal ini koran. Pemberitaan utama pada kolom *headline* tersebut tentunya dapat memberikan dampak tersendiri pada pola pikir masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi opini masyarakat tersebut. Media mempunyai andil yang besar dalam membentuk dan mempertajam apa yang harus dipikirkan oleh masyarakat.

Pada kenyataannya isu tentang PILKADA tidak terlalu banyak dibahas, ternyata isu yang paling banyak dibahas untuk saat ini adalah bagaimana

Indonesia memerangi dan mengendalikan keadaan selama pandemi virus korona mewabah di Indonesia.

Seperti pada Koran Jawapos yang menjadi objek penelitian, selama 21 hari di bulan September sendiri sudah ada 12 pemberitaan yang diberitakan oleh Jawapos mengenai kasus virus korona.

### Gambar I.1.

## Pemberitaan Kasus Virus Korona di Jawapos

# Jawa Pos

SELASA KLWJON | 1 SEPTEMBER 2020 SELALU ADA YANG BARU! CERAHAN RP 6.000



### Tumpukan Kertas Tjiwi Kimia Terbakar

SEKELAPAN desa di Peta Tjiwi Kimia terbakar hebat pada malam PT Tjiwi Kimia terbakar hebat...

CELUP APN Petajaya pemukiman kelurahan mem...



MAKI: Teman Dekat Pinangki Layak Jadi Tersangka Diduga Memfasilitasi Hadiah dari Djoko Tjandra

Sinergi TNI-Polri Harus Sampai di Level Prajurit

MI PECUT



# 100 Dokter Gugur karena Covid-19

Mayoritas Tertular saat Tangani Pasien OTG, IDI Minta Pemerintah Beri Perlindungan Ekstra



### Ratusan Positif, Ribuan Sampel Dikirim

UPDATE COVID-19	SEKELAPAN	PERSEKUTUAN
Positif	721	721
Sebelum	174.796	125.959
Setelah	7.417	41.420
Perubahan	+6.721	+15.461

### KENANG, KENANGLAH MEREKA

YANG GUGUR DI LAMPUNG UTARA... KENANG, KENANGLAH MEREKA YANG GUGUR DI LAMPUNG UTARA...

### Seminggu Hanya Dijajah Satu Masker N95

ANAK kesatuan diklat alif Alif Covid-19 yang terus bertambah...

### SEMANJATI KOLEGA, Dokter Lupa

Agung Priyanti, Prinsipnya, mereka harus dengan tekad yang sama...

Koran Jawapos sendiri dipilih karena dengan alasan merupakan koran dengan jumlah pembaca terbanyak di Indonesia dengan jumlah pembaca mencapai 842.000 pembaca setiap harinya, dapat dikatakan bahwa Jawapos merupakan koran yang pemberitaannya paling banyak dijadikan acuan sebagai pemberitaan..

Gambar I.2.

Pemberitaan PILKADA di Jawapos

Jawa Pos

KAMIS PAGI 3 SEPTEMBER 2020 SELALU ADA YANG BARU. ECIERAN RP 6.000



Kader Risma Jadi Cawali Surabaya

■ Gabung PDIP Eri Cahyadi Mundur dari PNS
■ Machfud Arifin Konsolidasi Delapan Partai Pengusung

SURABAYA, Jawa Pos - Pemilihan Wali Kota (Pilkada) Surabaya 2020 berlangsung dengan suasana yang kompetitif. Eri Cahyadi (PDIP) dan Machfud Arifin (MAM) menjadi kandidat yang diunggulkan.

AKHIRNYA MUNCUL. Peninggalan politik diwariskan dari Bapak Djoko Tjandra. Politik Nasdem Perantara Suap Djoko Tjandra Diduga Serahkan USD 500 Ribu ke Pinangki

MAJUJAMAHAN and ERI-ARJULJI sections containing candidate photos and names for the Surabaya Pilkada.

Sidoarjo Tinggal Tunggu Rekom PKB
REKOMENDASI FDP pemerintah Sidoarjo 2020. Dwi Astuti yang diusung FDP dan PKB, berhadapan dengan Dwi Astuti yang diusung PKB dan PKB.

Mr. PECUT and CLEKIT advertisements with illustrations of a man and a character.

UPDATE COVID-19 table showing statistics for Indonesia and various provinces like DKI Jakarta, Jawa Barat, etc.

Liku-Liku Borneo Tattoo Mendokumentasikan Budaya Tato Dayak Kalimantan. Kalau Kelak Punah, Setidaknya Indonesia Punya Arsip Visual. Includes photos of people and a map of Kalimantan.

Berbeda dengan Koran Jawapos, pada koran Surya dua topik yang sedang ramai diperbincangkan yakni topik yang berkaitan dengan Virus Korona dan topik yang berkaitan dengan PILKADA diberitakan secara berimbang, yaitu masing-masing sebanyak delapan pemberitaan.

Gambar I.3.

Pemberitaan Kasus Virus Korona di Surya



Aman saat Blusukan Malah Terpapar dari Istri



Sumber : www.surabaya.tribunnews.com (diakses September 2020)

Koran Surya juga digunakan dalam penelitian ini sebagai pembanding dengan alasan koran Surya merupakan pesaing Jawapos dengan keseluruhan pemberitaan mengenai fenomena atau kejadian yang terjadi di Jawa Timur, Koran Surya sendiri merupakan anak usaha dari Koran Kompas dengan jumlah pembaca sebanyak 250.000 pembaca.

Gambar I.4.

Pemberitaan PILKADA di Surya

The image shows the front page of the 'SURYA' newspaper, dated September 5, 2020. The masthead includes the newspaper's name, 'Spirit Baru Jawa Timur', and the Kompas Gramedia logo. The main headline is 'Whisnu Naik Banteng Antar Erji'. Below it, there are several news sections: 'Eri: Mas Whisnu adalah Mentor dan Kakak Kami', 'Gubernur Minta Paslon Disiplin Protokol Kesehatan', 'KPK Turun Tangan Usut Kasus Joker', 'MAJU Berjanji Beri Kejutan', and 'Dua Mahasiswa UK Petra Raih Juara Surabaya Fashion Designer Award 2020'. There is also a calendar for the 2020 Pilkada Serentak. The page is filled with text, images, and advertisements.

Sumber : www.surabaya.tribunnews.com (diakses September 2020)

Melihat fenomena, gaya serta pengangkatan topik yang diberitakan oleh Koran Surya serta Koran Jawapos tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah pemberitaan tersebut memang dianggap penting oleh masyarakat.

Peneliti melihat kemungkinan perbedaan pendapat dan persepsi mengenai apa yang diberitakan oleh media dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri, pada masyarakat luas pemberitaan tersebut dapat dianggap sebagai suatu informasi yang kurang dibutuhkan oleh masyarakat atau bisa jadi tidak dibutuhkan sama sekali keberadaannya.

Dugaan peneliti, agenda publik sendiri akan berkembang sesuai dengan pemberitaan yang dikonsumsi oleh masyarakat itu sendiri, peneliti ingin melihat apakah agenda publik disini dipengaruhi oleh proses konsumsi masyarakat setelah menerima dan terpapar pemberitaan pada kolom pemberitaan utama atau kolom *headline* pada halaman pertama ataupun pada media pemberitaan yang lainnya.

Penelitian ini tidak meneliti korelasi antara agenda media dan agenda publik, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara apa yang dianggap penting oleh media dan apa yang dianggap penting oleh masyarakat.

Metode pertama yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis isi teks secara kuantitatif. Metode analisis isi diterapkan pada penelitian ini dengan menggunakan satu subjek yaitu pemberitaan pada kolom pemberitaan halaman utama dengan kolom *headline* pada dua sumber media cetak yang berbeda yaitu Koran Surya dan Koran Jawapos.

Selain metode analisis isi tersebut, peneliti juga menggunakan satu metode lain yaitu metode survei. Metode survei dirasa cocok bagi peneliti untuk mengetahui agenda publik yang terjadi di masyarakat Surabaya setelah terpapar pemberitaan yang ada atau setelah melakukan proses konsumsi pemberitaan pada kolom pemberitaan halaman utama dengan kolom *headline* pada koran Surya ataupun koran Jawapos atau pada media pemberitaan lainnya.

Melalui survei yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberitaan pada media cetak Koran Jawapos dan Koran Surya ataupun media pemberitaan lainnya tersebut yang menerpa warga Surabaya secara terus menerus pada bulan Oktober 2020, dengan maksud apakah opini masyarakat akan berubah dengan adanya pemberitaan tersebut secara terus-menerus dan berulang pada media cetak.

Penelitian serupa belum ditemukan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, namun peneliti mendapatkan banyak informasi terkait penelitian peneliti melalui penelitian yang dilakukan oleh Birgitta Femylia Ekaryci Parinussa dengan judul *Agenda Building Dan Agenda Media Kandidat Politik Melalui Press Release Dan Pemberitaan Media Cetak Kedua Capres Cawapres Dalam Masa Kampanye Pemilihan Presiden Indonesia 2019*.

Penelitian yang diteliti oleh peneliti ini berbeda pada subjek dan objek yang diteliti. Objek dari penelitian peneliti adalah Agenda Media dan Agenda Publik, Subjek pertama dari penelitian peneliti adalah pemberitaan pada

kolom pemberitaan halaman utama dengan kolom *headline* dengan dua sumber media cetak yang berbeda yaitu Koran Surya dan Koran Jawapos, dengan pemilihan media cetak Koran Surya dan Koran Jawapos.

Sedangkan subjek kedua dari penelitian ini adalah hasil survei mengenai agenda publik pada masyarakat Surabaya setelah terpapar pemberitaan pada kolom pemberitaan utama atau kolom *headline* pada halaman pertama dengan dua sumber media cetak yang berbeda yaitu Koran Surya dan Koran Jawapos ataupun media pemberitaan lainnya.

Namun, penelitian serupa pernah dilakukan oleh Alex Ibnu Muridjal, seorang mahasiswa pasca-sarjana Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia dengan judul penelitian Agenda Media dan Agenda Publik (Studi tentang Agenda Tiga Surat Kabar dan Agenda Publik Mahasiswa di Surakarta), penelitian yang diteliti oleh peneliti berbeda pada letak pemilihan surat kabar dan juga kota responden pengisi kuesioner.

Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh Diana Patricia Manulong, mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia dengan judul penelitian Representasi Agenda Media dalam Surat Kabar Nasional (Sebuah Analisis Isi Isu Lingkungan dalam Kompas dan Koran Tempo), penelitian yang diteliti oleh peneliti berbeda pada letak pemilihan surat kabar dan pengambilan isu pemberitaan.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana kesesuaian Agenda Media Koran Jawapos Dan Koran Surya Terhadap Agenda Publik Masyarakat Kota Surabaya Selama Bulan Oktober 2020?

### **I.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian Agenda Media Koran Jawapos Dan Koran Surya Terhadap Agenda Publik Masyarakat Kota Surabaya Selama Bulan Oktober 2020.

### **I.4. Batasan Masalah**

1. Objek dari penelitian ini adalah Agenda Media dan Agenda Publik
2. Subjek pertama dari penelitian ini adalah pemberitaan pada media cetak dengan penempatan pemberitaan pada *headline* dengan pemilihan media cetak Koran Surya, dan juga Koran Jawapos.
3. Subjek kedua dari penelitian ini adalah survei yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui agenda publik pada masyarakat Surabaya setelah terpapar atau setelah melakukan proses konsumsi berita pada koran Surya ataupun koran Jawapos ataupun media pemberitaan lainnya.

### **I.5. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis :

Dalam bidang akademis, penelitian ini berfungsi untuk memperluas penelitian dalam bidang ilmu komunikasi terutama dalam pemahaman mengenai kesesuaian dan penelitian mengenai agenda media dan juga agenda publik, mengingat bahwa penelitian sejenis belum pernah

dilakukan sebelumnya, maka besar harapan agar penelitian ini bisa menjadi pedoman yang baik bagi penelitian serupa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini berguna sebagai saran dan evaluasi bagi media cetak terkait mengenai pemberitaan yang harus diberitakan.